

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada saat ini dunia bisnis sedang mengalami persaingan ketat dalam dunia usaha yang telah berkembang pesat seiring berjalannya waktu di era globalisasi dan teknologi saat ini. Banyak perusahaan yang tumbuh dan bersaing di masing-masing bidang usaha yang mereka jalani saat ini. Tentunya dalam hal ini Perusahaan dituntut untuk lebih bisa menjadi unggul dan lebih baik didalam persaingan bisnis saat ini, sehingga dapat melakukan pengelolaan dengan baik agar dapat menjadi lebih unggul dalam persaingan bisnis yang mereka jalani. Persiapan yang diperlukan perusahaan dalam menghadapi persaingan yang berkualitas dan kompetitif serta kegiatan oprasional perusahaan semakin meningkat dan berkualitas agar dapat menghasilkan produk yang unggul dan mampu bersaing.

Perusahaan yang sedang bersaing antar usahanya tentunya didalam perusahaan tersebut sangat membutuhkan modal yang cukup besar agar lebih mampu meningkatkan usahanya dari perusahaan lainnya. Tentunya dalam memerlukan modal yang besar dapat berasal dari utang ataupun ekuitas. Maka dari itu dalam rangka mencaai tujuan tersebut perusahaan seharusnya memperhatikan segala aktivitas perusahaan yang salah satunya adalah mengelola keuangan perusahaan. Pengelola keuangan itu sendiri dipengaruhi oleh keputusan-keputusan keuangan diantaranya pendanaan dan pembiayaan.

Keputusan pendanaan adalah keputusan mengenai seberapa besar tingkat penggunaan hutang dibandingkan dengan ekuitas dalam membiayai investasi perusahaan atau keputusan yang bertujuan untuk menentukan struktur modal yang optimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pembiayaan permanen yang

terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dengan modal sendiri disebut dengan struktur modal. (Riyanto B. , 2013) menyatakan bahwa pemenuhan dana tersebut berasal dari sumber intern (*internal source*) maupun dari sumber eksternal (*external source*). Dana yang berasal dari sumber intern adalah dana yang terbentuk atau dihasilkan oleh perusahaan sendiri yaitu laba ditahan (*retained earnings*) dan depresiasi (*depreciations*), sedangkan dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari kreditur, pemilik dan pengambilan bagian dalam perusahaan (dana yang akan ditanamkan yang akan menjadi modal sendiri).

Modal yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri, sedangkan pemenuhan modal yang berasal dari kreditur merupakan hutang bagi perusahaan. Dana berasal dari sumber internal adalah dana yang terbentuk atau dihasilkan oleh perusahaan sendiri yaitu laba ditahan, sedangkan dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari kreditor, pemilik dan pengambilan bagian dalam perusahaan.

Keputusan penting yang dihadapi oleh manajer keuangan dalam kaitannya dengan kelangsungan hidup perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal (Sarasati, 2013). Keputusan struktur modal adalah suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang, saham preferen dan saham biasa yang digunakan perusahaan (Dewi & Wirama, 2017). Manajer harus mampu menghimpun dana baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan secara efisien, dalam arti keputusan pendanaan tersebut merupakan keputusan pendanaan yang mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan (Dewi, 2014).

Penentuan proporsi hutang dan modal dalam penggunaannya sebagai sumber dana perusahaan berkaitan erat dengan istilah struktur modal. Dalam usaha peningkatan nilai perusahaan, hal yang tidak bisa dipisahkan adalah bagaimana penentuan struktur

modal yang dilakukan oleh manajemen dan para pemegang saham perusahaan (Dewi, 2014). Struktur modal merupakan perbandingan atau imbalan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang jangka panjang yang akan digunakan sehingga bisa optimal (Zuliani, 2014).

Dalam menggunakan struktur modal perusahaan perlu menuntukan keputusan dalam mengenai penggunaan pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi struktur modal, yaitu contohnya antara lain profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan struktur asset (masalah-masalah yang terjadi di perusahaan).

Profitabilitas merupakan menunjukkan kemampuan untuk membayar utang jangka panjang dan jangka pendeknya. Profitabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi struktur modal. Semakin tinggi profitabilitas perusahaannya maka struktur modalnya akan rendah atau turun. Karena jika profitabiliasnya meningkat maka akan menggunakan pendanaan internal.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan struktur modal adalah ukuran perusahaan. Semakin besar perusahaannya maka untuk menggunakan jumlah hutangnya akan lebih besar juga. Ukuran perusahaan juga dapat meningkatkan kepercayaan investor luar untuk berinvestasi. Semakin banyak investor maka hutang yang di miliki perusahaan meningkat. Ini dapat meningkatkan struktur modal juga.

Likuiditas juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal. likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi dapat menurun struktur modalnya, karena likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan akan menggunakan dana internal terdahulu untuk membiayai investsinya namun untuk

pembiayaannya menggunakan eksternal yang melalui hutang. Semakin likuiditas perusahaan tinggi maka struktur modalnya akan turunan.

Pertumbuhan perusahaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal juga. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan memiliki kecenderungan untuk menghasilkan arus kas yang tinggi di masa yang akan datang juga. Karena perusahaan menggunakan labanya dibandingkan dengan hutang untuk pendanaan perusahaannya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi struktur modalnya juga akan meningkat.

Struktur Aset juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal. ketika struktur assetnya meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualannya ikut meningkat, sehingga dana internalnya tinggi namun perusahaan tidak menggunakan dana eksternal untuk kegiatan aktivitas perusahaannya. Jika semakin besar struktur assetnya maka struktur modalnya semakin kecil.

Masalah yang terjadi di struktur modal yaitu bahwa PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) torehkan lonjakan indeks pada perdagangan. Berdasarkan RTI, harga saham GIAA menguat 22 persen ke Rp 224 per saham hingga pukul 14.06 WIB. Analisis lanjar nafi mengatakan, momentum kenaikan saham GIAA tersebut hanya bersifat sementara, meskipun diakui olehnya, bahwa kenaikan indeks GIAA hari ini merupakan yang terbesar sepanjang karir Garuda di dunia pasar modal. penyebabnya, karena kesepakatan akuisisi Sriwijaya Air,” kata lanjar kepada kontan.co.id, Kamis. Sayangnya, lanjar belum merekomendasikan investor untuk melirik saham GIAA dalam jangka panjang, ini lantaran, dari sisi teknikal pergerakannya masih downtrend jangka panjang, dilihat dari sisi teknikal. “Enterprise value cukup mahal di 8,5 kali EBITDA, dibandingkan EBITDA skor yang hanya 5,4 kali. Selain itu, rendahnya operating margin sebesar 1,2 persen berbanding 6,2 persen dirata-rata

sektornya,“ungkapnya. Dia juga menambahkan, leverage ratio cukup tinggi. Total utang masih 24,8 kali dari EBITDA. Sehingga total utang Garuda terbilang cukup besar ditahun ini.(<http://kompas.com> Kamis 15 November 2018).

Maka agar perusahaan dapat menciptakan struktur modal yang diinginkan, maka perlu dilakukan suatu penelitian yang berkaitan dengan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi struktur modal sehingga pihak perusahaan dapat menentukan proporsi hutang yang dapat untuk mencapai struktur modal yang optimal, ada beberapa faktor-faktor struktur modal di antara lainnya seperti Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Asset terhadap Struktur Modal.

Hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal menunjukan hasil yang berbeda-beda. Dalam Penelitian (Primantara & Dewi, 2016), (Angelina & Mustanda, 2016) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian (Putri, 2012) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap struktur modal menunjukan hasil yang berbeda-beda. Dalam Penelitian (Wardhani, 2016) dan (Sawitri & Lestari, 2015) menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Penelitian (Primantara & Dewi, 2016), (Kartika, 2016), (Angelina & Mustanda, 2016) dan (Putri, 2012) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian (Budiyanto, 2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap setruktur modal.

Hasil penelitian mengenai pengaruh Likuiditas terhadap struktur modal menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Dalam penelitian (Wardhani, 2016) menyatakan Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. sedangkan menurut penelitian (Primantara & Dewi, 2016), (Bhawa & Dewi S, 2015) menyatakan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian mengenai pengaruh Struktur Asset terhadap struktur modal menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Dalam penelitian (Santoso, 2016), (Eviani, 2015) menyatakan bahwa struktur asset memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian (Farisa & Widati, 2017), (Wardhani, 2016), (Kartika, 2016), (Insiroh, 2014) menyatakan bahwa struktur asset memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun pada penelitian (Putri, 2012), (Suweta, 2016), (Setiawan, 2015) menyatakan bahwa struktur asset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian mengenai pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap struktur modal menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Dalam Penelitian (Wardhani, 2016), (Dewi & Sudiarta , 2017) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian (Insiroh, 2014) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Namun pada penelitian (Suweta, 2016), (Dewi & Sudiarta , 2017) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Pada berdasarkan adanya Research gap diatas dari beberapa penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “ Profabilitas,Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek

Indonesia)<sup>4</sup>. Penelitian ini merupakan penelitian Replikasi dari penelitian Wardhani 2016 dengan pengambilan waktu yang berbeda.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal?
5. Apakah Struktur Aset berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek

#### **D. Manfaat penelitian**

1. Teoritis Untuk menambah wawasan atau kontribusi pada perkembangan teori di bidang ilmu manajemen keuangan, khususnya tentang faktor yang mempengaruhi dalam Struktur Modal seperti Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Aset.
2. Praktis
  - a. Bagi Perusahaan, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dan dapat mengetahui informasi yang diperoleh dari hasil pengujian Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Aset.
  - b. Bagi Investor  
Hasil dari penelitian diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi para investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan tersebut